

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Kabupaten Jember, UMKM merupakan pilar penting dalam perekonomian lokal karena berperan besar dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, banyak UMKM masih menggunakan metode pengelolaan keuangan tradisional yang kurang efisien, sehingga menyebabkan tidak sedikit di antaranya mengalami gulung tikar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi UMKM. Jika pengelolaan keuangan tidak berjalan dengan baik, maka hal tersebut akan menghambat kinerja usaha dan mengurangi akses terhadap pembiayaan yang dibutuhkan untuk pengembangan UMKM. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan keuangan yang lebih baik dan terstruktur agar UMKM dapat berkembang secara berkelanjutan (Munthay & Sembiring, 2024). Salah satu tantangan yang dihadapi oleh UMKM di era digitalisasi adalah pemanfaatan teknologi dalam operasional usahanya. Namun, terdapat anggapan bahwa penerapan teknologi memerlukan biaya yang besar, sehingga banyak pelaku UMKM merasa kesulitan untuk mengadopsinya dan cenderung menunda proses integrasi teknologi tersebut secara terus-menerus. Dengan kemajuan teknologi, penggunaan aplikasi keuangan *real-time* mulai menjanjikan solusi untuk mengatasi permasalahan ini, namun adopsinya masih bervariasi di antara pelaku UMKM.

Pentingnya pemantauan keuangan yang akurat dan tepat waktu bagi UMKM menjadi semakin mendesak, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi global. Kemudahan pada zaman sekarang yang sudah serba digital telah menjadi potensi yang luar biasa bagi pelaku UMKM untuk lebih mengembangkan usahanya, misalnya dalam hal perluasan pasar, kemudahan saat transaksi uang, dan kemudahan dalam pencatatan keuangan yang telah terdigitalisasi. Kemudahan saat mencatat transaksi dan memberikan laporan keuangan dengan digital juga disediakan oleh berbagai aplikasi dengan gratis ataupun yang tidak gratis (Zulfikri et al., 2022). Aplikasi keuangan *real-time* berpotensi meningkatkan transparansi, akurasi, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan UMKM. Oleh karena itu, memahami perilaku penggunaan aplikasi ini sangat penting untuk meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Jember.

Pengelolaan keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dalam konteks perilaku penggunaan aplikasi keuangan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Menurut Shefrin (2000) mendefinisikan teori *financial behavior* adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya (Masitoh et al., 2024). Faktor tersebut, yang terdiri dari tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendapatan, berperan dalam membentuk dan mempengaruhi variabel pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, serta sikap keuangan. Demikian juga dengan aspek pengelolaan keuangan di UMKM saat ini sangat penting, karena mereka harus memastikan bahwa bisnis mereka dapat bertahan dan berkembang. Melalui pengelolaan keuangan yang buruk dapat menyebabkan UMKM mengalami masalah likuiditas dan kemampuan untuk membayar utang. Oleh karena itu, UMKM harus memantau arus kas, laba bersih, dan rasio utang mereka dengan hati-hati. Dengan cara ini, UMKM dapat mengidentifikasi

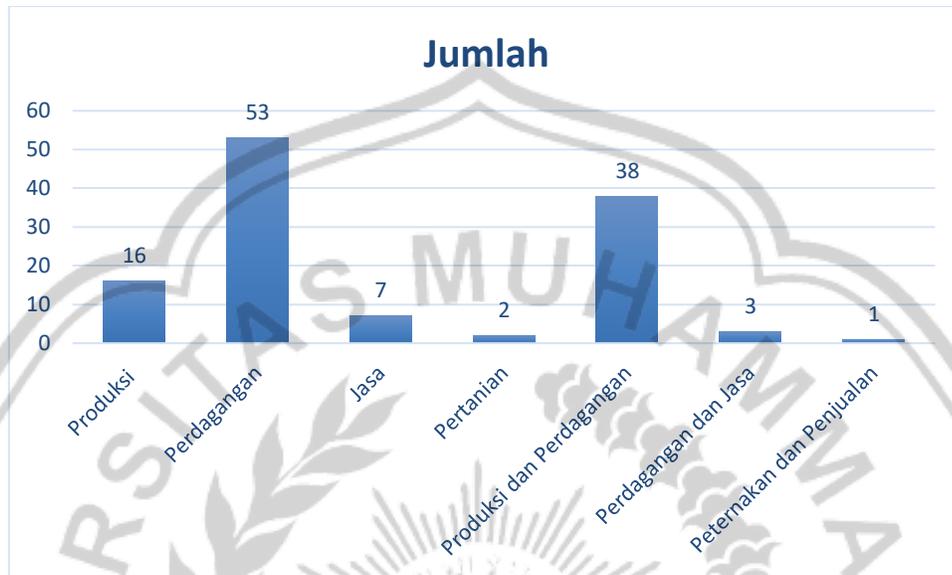
masalah keuangan dengan cepat dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memperbaikinya (S. S. Putri & Sungkono, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengungkap berbagai faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan UMKM, namun hasil temuan masih menunjukkan adanya perbedaan. Penelitian yang dilakukan oleh (H. Putri et al., 2024) menunjukkan bahwa secara parsial pengetahuan keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Sebaliknya, penelitian oleh (Zulfikri et al., 2022) menemukan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Ketidakkonsistenan hasil juga ditemukan pada variabel sikap keuangan, di mana (Rasjid et al., 2024) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sementara (Kusumaningrum et al., 2023) justru menemukan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan. Hal serupa terjadi pada variabel pengalaman keuangan; penelitian oleh (Nugroho, 2024) menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan penelitian oleh (Anisa Safira Putri & Ridwan, 2024) menyimpulkan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk menguji secara empiris pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Meskipun banyak penelitian yang membahas dampak teknologi informasi pada UMKM, masih terdapat kekurangan dalam kajian yang secara spesifik mengeksplorasi perilaku penggunaan aplikasi keuangan *real-time* dan dampaknya terhadap pengelolaan keuangan UMKM di konteks lokal seperti Kabupaten Jember. Namun demikian tidak semua UMKM sudah memahami dan memanfaatkan fasilitas digital, terutama keuangan digital (Risman et al., 2024). Mengingat pentingnya peranan UMKM dalam pertumbuhan perekonomian, Namun, tetap masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM seperti pengetahuan, pengalaman, dan kurangnya inovasi, yang menyebabkan bahwa UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya (Rusdi, 2022). Penelitian sebelumnya seringkali terfokus pada perusahaan besar atau sektor formal, sehingga mengabaikan dinamika yang terjadi dalam sektor UMKM.

Teori adopsi teknologi, seperti *Technology Acceptance Model (TAM)*, dapat digunakan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan aplikasi keuangan di kalangan UMKM, dengan fokus pada persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat yang dirasakan oleh pelaku usaha. Dalam hal ini, TAM dapat menjelaskan bagaimana sikap pengguna terhadap aplikasi dipengaruhi oleh sejauh mana mereka merasa aplikasi tersebut mudah dipahami dan memberikan pengetahuan dalam operasional bisnis mereka. Selain itu, konsep manajemen keuangan juga membantu menjelaskan bagaimana penggunaan aplikasi keuangan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan UMKM, misalnya dengan menyediakan alat untuk memonitor dan merencanakan keuangan secara lebih sistematis, sehingga memudahkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan terinformasi. Penggunaan aplikasi ini diharapkan dapat mendukung pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan mengurangi ketergantungan pada metode manual yang rentan terhadap kesalahan. Gabungan antara kedua teori ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana teknologi dan manajemen keuangan dapat saling melengkapi untuk meningkatkan kinerja UMKM secara keseluruhan.

Kontribusi utama dari penelitian ini adalah memberikan wawasan baru mengenai perilaku pengguna aplikasi keuangan *real-time* di kalangan UMKM Kab. Jember, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi dan pemanfaatan teknologi tersebut. Dimana kondisi UMKM Kab. Jember dalam pengelolaan keuangannya sudah banyak yang mengadopsi aplikasi *real-time* untuk pengelolaan keuangannya, hal ini didukung dengan data UMKM yang di Kabupaten Jember pada gambar 1.1.



Gambar 1.1 Data UMKM Di Kabupaten Jember Pada Tahun 2024

Sumber : Dinas Kopersi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil grafik, dapat diketahui bahwa jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember pada tahun 2024 mencapai 120 unit usaha. Dari jumlah tersebut, usaha perdagangan mendominasi dengan 53 unit, diikuti oleh usaha yang menggabungkan produksi dan perdagangan sebanyak 38 unit. Sementara itu, terdapat 16 unit usaha yang fokus pada produksi, 7 unit usaha bergerak di bidang jasa, dan 3 unit usaha yang mengombinasikan perdagangan serta jasa. Selain itu, sektor pertanian mencatatkan sebanyak 2 unit usaha, sedangkan usaha peternakan dan penjualan menjadi sektor dengan jumlah unit usaha paling sedikit, yaitu hanya 1 unit. Data ini mencerminkan bagaimana sektor perdagangan memiliki peran dominan dalam perekonomian UMKM di Kabupaten Jember. Hal ini dapat menjadi faktor penting dalam memahami perilaku penggunaan aplikasi keuangan *real-time* dalam pengelolaan keuangan mereka.

Penelitian ini juga mengkaji dampak penggunaan aplikasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM, baik dari sisi efisiensi operasional maupun pengambilan keputusan keuangan yang lebih terstruktur. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi berharga bagi akademisi dalam pengembangan teori-teori terkait adopsi teknologi di sektor UMKM, serta bagi praktisi dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan UMKM, terutama di Kabupaten Jember. Dengan demikian, hasil

penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat sektor UMKM sebagai pilar perekonomian lokal.

Hasil penelitian yang berjudul Perilaku Penggunaan Aplikasi Keuangan *Real-Time* Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kabupaten Jember ini diharapkan dapat memberikan implikasi praktis yang signifikan bagi pengembangan kebijakan yang mendukung adopsi teknologi di kalangan UMKM, khususnya dalam meningkatkan pemanfaatan aplikasi keuangan digital. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penyusunan kebijakan yang lebih tepat sasaran, yang mendorong penggunaan teknologi untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan dan meningkatkan daya saing UMKM. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi landasan penting bagi penyelenggaraan program pelatihan dan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan UMKM dalam memanfaatkan aplikasi keuangan dengan cara yang efektif dan efisien. Dengan demikian, penelitian ini sangat menarik untuk dikaji dalam menyelesaikan tugas akhir bidang penelitian pada Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perilaku penggunaan aplikasi keuangan *real-time* pada faktor pengetahuan berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Jember?
2. Apakah perilaku penggunaan aplikasi keuangan *real-time* pada faktor pengalaman berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Jember?
3. Apakah perilaku penggunaan aplikasi keuangan *real-time* pada faktor sikap berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membuktikan secara empiris dampak positif pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Jember.
2. Membuktikan secara empiris dampak positif pengalaman terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Jember.
3. Membuktikan secara empiris dampak positif sikap terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah di paparkan, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Secara teoritis

Manfaat penelitian ini dapat memperdalam pemahaman tentang peran aplikasi keuangan *real-time* dalam pengelolaan keuangan UMKM, mengembangkan teori adopsi teknologi, dan memberikan kontribusi terhadap teori kinerja keuangan UMKM.

1.4.2 Secara praktis

Manfaat penelitian ini memberikan informasi tentang manfaat aplikasi keuangan *real-time* bagi UMKM, membantu pengambil kebijakan merancang program dukungan teknologi, meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM, serta memberikan wawasan bagi penyedia aplikasi keuangan dan sebagai referensi pelatihan UMKM.

1. Bagi UMKM

Peningkatan Pengetahuan Keuangan: Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada UMKM tentang pentingnya pengetahuan keuangan dalam pengelolaan keuangan mereka, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam menggunakan aplikasi real time.

2. Bagi Penentu Regulasi

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk program pelatihan dan edukasi yang lebih efektif bagi UMKM, sehingga mereka dapat lebih siap dalam mengelola keuangan menggunakan teknologi.

3. Bagi Pengembang Aplikasi

Penelitian ini dapat mendorong pengembang untuk menciptakan inovasi produk yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan UMKM, sehingga aplikasi yang dikembangkan dapat lebih diterima dan digunakan secara luas.

